

Penerapan “Ice Breaking” terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD An-Nur

¹Khairunnisa Ulfadhilah, ²Salsabila Dwi Nurkhafifah

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Universitas Teknologi Yogyakarta
khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com

DOI : 10.55656/ijpiaud.v3i1.360

Submitted: (2025-02-25) | Revised: (2025-05-12) | Approved: (2025-06-30)

Abstract

This study aims to explore the application of ice breaking techniques in improving children's learning concentration in PAUD An Nur. The research method used is qualitative descriptive, with data collection through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study include teachers and children who participate in learning activities. The results of the study show that the application of ice breaking can significantly improve children's learning concentration. Ice breaking activities carried out before learning have been proven to be able to create a fun atmosphere, reduce tension, and increase student enthusiasm. Additionally, teachers reported increased interaction between students, which had a positive impact on their learning experience. This study recommends that the ice breaking method be routinely integrated in teaching and learning activities at PAUD An-Nur to create a more conducive and effective environment for the development of children's concentration.

Keywords: *Application of Ice Breaking, Learning Concentration, Children*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknik ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak di PAUD An Nur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara signifikan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Aktivitas ice breaking yang dilakukan sebelum pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan antusiasme siswa. Selain itu, guru melaporkan peningkatan interaksi antar siswa, yang berdampak positif pada pengalaman belajar mereka. Penelitian ini merekomendasikan agar metode ice breaking diintegrasikan secara rutin dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD An-Nur untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan efektif bagi perkembangan konsentrasi anak.

Kata kunci: Penerapan Ice Breaking, Konsentrasi Belajar, Anak

PENDAHULUAN

Ice breaking adalah teknik yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan, untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif di antara peserta didik (Zahroh et al., 2024). Penerapan ice breaking di dalam kelas dapat berperan signifikan terhadap konsentrasi belajar anak. Dalam lingkungan belajar yang biasanya formal, anak-anak sering kali merasa canggung atau tertekan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi (Astuti & Watini, 2022). Kegiatan ice breaking, yang meliputi permainan, diskusi santai, atau aktivitas interaktif lainnya, anak-anak diberikan kesempatan untuk saling mengenal dan beradaptasi satu sama lain (Arif et al., 2023). Hal ini tidak hanya mengurangi kecanggungan, tetapi juga membangun kepercayaan dan mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Khoirurrizki & Bustam, 2022). Ketika anak-anak merasa nyaman dan akrab dengan teman sekelasnya, mereka lebih cenderung untuk berbagi ide, bertanya, dan berkolaborasi dalam tugas-tugas akademik (Latifah et al., 2023). Selain itu, kegiatan ice breaking dapat merangsang pikiran kreatif dan memfasilitasi relaksasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi mereka saat belajar (Khanati et al., 2022). Dengan demikian, penerapan ice breaking bukan hanya sekadar kegiatan pemanasan, tetapi juga strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak-anak dapat fokus dan menikmati pengalaman belajar mereka secara maksimal (Syafii, 2024).

Ice breaking adalah metode yang efektif untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar (Saputri et al., 2023). Dalam konteks kelas, memberikan ice breaking dapat dilakukan dengan beberapa cara yang menarik dan interaktif. Pertama, guru dapat memulai dengan permainan singkat yang melibatkan semua siswa, seperti "*two truths and a lie*," di mana setiap anak menyebutkan dua fakta tentang diri mereka dan satu kebohongan, sementara teman-temannya menebak mana yang salah (Dhika et al., 2025). Cara ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga memicu rasa penasaran dan semangat untuk berpartisipasi (Alfindy et al., 2025). Selain itu, aktivitas seperti kuis interaktif menggunakan aplikasi atau alat peraga dapat membuat suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Kegiatan fisik singkat, seperti lempar bola sambil bertanya satu sama lain, juga bisa menjadi cara efektif untuk menghilangkan kejenuhan (Ujma & Dewi, 2025). Penggunaan musik sebagai latar belakang selama sesi ice breaking dapat menambah energi positif dan menciptakan atmosfer yang lebih santai (Hudzaifah et al., 2025). Dengan mengintegrasikan ice breaking secara teratur di awal atau selama jam pelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Terapkan konsentrasi belajar anak di sekolah adalah tantangan penting yang harus dihadapi oleh para guru, mengingat bahwa perhatian siswa seringkali teralihkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar kelas (Dio Ismi et al., 2021). Mengawali dengan

mengidentifikasi gaya belajar yang berbeda, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau pendekatan berbasis proyek, dapat membantu menjaga (Adiansa & Wulandari, 2023). Selain itu, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, seperti mengurangi gangguan suara dan menyediakan tempat duduk yang nyaman, juga sangat berperan penting (Nabilah & Sukartono, 2022). Seiring dengan itu, guru harus mengajarkan teknik-teknik konsentrasi, seperti pernapasan dalam dan meditasi singkat, guna menyiapkan mental siswa sebelum memasuki kegiatan belajar (Itsnaeni et al., 2025).

Penggunaan alat bantu visual dan multimedia dalam penyampaian materi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa (Abdullah et al., 2025). Tes singkat atau kuis di akhir setiap sesi juga dapat membantu siswa untuk fokus, dengan memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan dan merefleksikan apa yang telah dipelajari (Siagian et al., 2025). Lebih jauh lagi, membangun hubungan yang baik dengan siswa, di mana mereka merasa diperhatikan dan dihargai, akan menciptakan kenyamanan yang memungkinkan mereka untuk lebih berkonsentrasi (Siregar & Mashudi, 2024). Dengan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini secara konsisten, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung, di mana konsentrasi belajar anak tidak hanya terjaga tetapi juga ditingkatkan, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan akademis di sekolah (Ulfadhilah, 2021).

Stimulasi konsentrasi belajar anak merupakan kolaborasi penting antara orang tua dan guru, di mana masing-masing memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Orang tua, sebagai pendidik pertama, dapat memulai dengan membangun rutinitas yang konsisten di rumah, seperti menetapkan waktu belajar yang teratur dan menciptakan suasana yang tenang tanpa gangguan (Mutakim et al., 2025). Penggunaan teknik komunikasi yang efektif, seperti memberikan pujian untuk pencapaian kecil, dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak (Hefniy & Harmonis, 2020). Di sisi lain, guru di sekolah memiliki kesempatan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti penggunaan teknologi dan permainan edukatif, yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Guru juga dapat mengajarkan teknik konsentrasi, seperti membagi tugas besar menjadi bagian kecil dan menetapkan tujuan jangka pendek yang realistis, sehingga siswa merasa lebih mudah untuk fokus (Nainggolan & Mashudi, 2024). Sinergi antara orang tua dan guru juga penting dalam memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anak; dengan berbagi informasi terkait perkembangan anak di rumah dan di sekolah, mereka dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak (Nenotek et al., 2025). Melalui pertemuan rutin antara orang tua dan guru, baik itu dalam bentuk rapat orang tua atau komunikasi langsung, semua pihak dapat berkolaborasi untuk menciptakan rutinitas belajar yang sejalan dan saling mendukung (Rosyada, 2024). Dengan memadukan upaya di rumah dan di sekolah, stimulasi konsentrasi belajar anak akan lebih

efektif, membentuk dasar yang kokoh bagi kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi mereka.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di PAUD An Nur. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan studi kasus, di mana peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD An Nur. Teknik pengumpulan data akan meliputi wawancara mendalam dengan pengajar, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan orang tua untuk mendapatkan perspektif tentang perubahan konsentrasi anak di rumah setelah penerapan ice breaking. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik, dengan menyoroti pengalaman, perasaan, dan pandangan pengajar serta anak-anak selama kegiatan ice breaking. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas ice breaking dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung perhatian anak selama proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penerapan ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD An Nur menunjukkan hasil yang signifikan. Metode ice breaking diterapkan sebelum sesi pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Aktivitas ini melibatkan permainan ringan, nyanyian, dan interaksi sosial yang bertujuan menghilangkan ketegangan dan meningkatkan antusiasme anak. Dalam observasi, anak-anak menunjukkan peningkatan perhatian dan keaktifan dalam proses pembelajaran setelah kegiatan ice breaking. Selain itu, pengajaran menjadi lebih interaktif, di mana anak-anak merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan.

Sesi wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengikuti ice breaking memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik selama pembelajaran dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari pengukuran konsentrasi di PAUD An Nur menggunakan skala yang telah ditentukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rentang waktu tiga bulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik ice breaking tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kerjasama di antara anak-anak. Oleh karena itu, implementasi metode ini dapat direkomendasikan sebagai bagian dari kurikulum di PAUD An-Nur untuk mendukung perkembangan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Hasil penelitian mengenai cara menerapkan konsentrasi anak di sekolah menunjukkan berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan fokus dan perhatian siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, di mana ruang kelas didesain agar bebas dari gangguan dan memiliki pencahayaan yang baik.

<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index>



Penelitian ini juga menekankan pentingnya variasi dalam metode pengajaran, termasuk penggunaan multimedia, permainan edukatif, dan kegiatan fisik yang terintegrasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih terstimulasi. Selain itu, teknik mindfulness, seperti latihan pernapasan dan meditasi singkat, diimplementasikan untuk membantu siswa mengelola stres dan emosi, yang berdampak positif pada konsentrasi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa. Hasil observasi di PAUD An-Nur menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar memiliki konsentrasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan pentingnya kombinasi berbagai strategi yang inklusif dan adaptif untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan konsentrasi yang lebih baik di sekolah.

Ice breaking merupakan teknik yang digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan akrab antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa di dalam kelas (Ratu Nita Lubis et al., 2025). Penerapan ice breaking di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar anak. Ketika siswa merasa lebih nyaman dan terhubung satu sama lain, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran (Ilham Rifqiansya Fauzi et al., 2024). Teknik ini dapat berupa permainan, diskusi ringan, atau aktivitas fisik yang melibatkan semua siswa. Misalnya, saat guru mengawali pelajaran dengan permainan sederhana, siswa biasanya merasa lebih rileks dan bersemangat untuk belajar (Shoolikhah, 2024).

Suasana yang lebih hangat dan interaktif dapat mengurangi kecanggungan, sehingga siswa lebih berani untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, ice breaking juga membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering dialami siswa, terutama saat memulai tahun ajaran baru atau saat menghadapi ujian (Nazhifah, 2024). Ketika stres berkurang, siswa dapat lebih fokus pada materi pembelajaran, karena mereka tidak terbebani oleh rasa takut atau ketidaknyamanan. Sebagai hasilnya, mereka dapat menyerap informasi dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan (Adiansa & Wulandari, 2023). Dengan demikian, penerapan ice breaking tidak hanya berfungsi untuk menghidupkan suasana kelas, tetapi juga memiliki tujuan pedagogis yang penting, yaitu meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa secara keseluruhan. Implementasi kegiatan ini dapat dilakukan secara teratur, sehingga menciptakan budaya positif di dalam kelas yang mendukung pembelajaran yang produktif dan menyenangkan.

Stimulasi konsentrasi belajar pada anak, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan belajar mereka. Di sekolah, guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan konsentrasi siswa (Dewi & Utami, 2024). Salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan alat peraga, teknologi, atau metode pembelajaran berbasis proyek (Sari et al., 2024). Dengan menyediakan pengalaman belajar yang variatif, siswa lebih mungkin tertarik dan fokus pada materi yang diajarkan. Selain itu, guru dapat memberikan waktu istirahat yang cukup dan menyisipkan aktivitas fisik untuk mengurangi kejenuhan, memungkinkan siswa untuk kembali berkonsentrasi setelah melakukan kegiatan yang menyegarkan.

Keadaan dirumah, orang tua memainkan peran penting dalam mendukung konsentrasi belajar anak. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti menyediakan tempat yang tenang dan bebas dari gangguan. Mengatur rutinitas harian juga membantu anak untuk lebih fokus, seperti menentukan waktu khusus untuk belajar tanpa gangguan dari gadget atau televisi. Selain itu, orang tua disarankan untuk terlibat dalam proses belajar anak, baik dengan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah atau mendiskusikan materi pelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan dukungan akademis, tetapi juga memperkuat hubungan emosional yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi anak.

Kombinasi pendekatan dari guru dan orang tua sangat krusial. Komunikasi yang baik antara keduanya memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi dan strategi yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak. Misalnya, apabila seorang guru mencatat bahwa anak mengalami kesulitan berkonsentrasi pada mata pelajaran tertentu, informasi ini dapat disampaikan kepada orang tua, yang kemudian dapat membantu anak di rumah dengan metode yang sesuai. Dengan sinergi ini, stimulasi konsentrasi belajar anak dapat lebih terarah dan berdampak positif pada perkembangan akademis mereka. Oleh karena itu, peran aktif baik guru maupun orang tua sangat menentukan keberhasilan konsentrasi belajar anak di sekolah dan di rumah.

SIMPULAN

Penerapan teknik ice breaking di PAUD An Nur menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. Ice breaking, yang berfungsi untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, mampu meredakan ketegangan serta meningkatkan rasa nyaman anak saat belajar. Melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh energi, anak-anak lebih mudah terlibat, sehingga konsentrasi mereka dapat terjaga dengan baik. Selain itu, metode ini membantu menciptakan ikatan sosial di antara anak-anak, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dengan begitu, anak tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan mereka. Penggunaan ice breaking di PAUD An Nur telah terbukti meningkatkan keaktifan dan keinginan belajar anak, menjadikannya strategi yang efektif dalam mendukung konsentrasi belajar di lingkungan pendidikan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M., Utami, N. I., & Fatimah, M. (2025). PENGARUH DIMENSI TEMPERAMEN PADA MOTIVASI BELAJAR ANAK YANG BELAJAR DARI RUMAH. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(1), 588-592.

<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index>



- Adiansa, N., & Wulandari, R. (2023). Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini. In *Juni* (Vol. 02, Issue 2). <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Alfindy, M., Aini, S. N., Sinta, D., & Hariyana, N. (2025). Community Service in Stunting Prevention Efforts with Spinach Product Innovation: Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan Inovasi Produk Bayam. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(1), 11-14.
- Arif, A., Al Ayyubi, I. I., & Gunawan, H. S. (2023). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Citapen. *Jurnal ElAudi*, 4(1), 18-25.
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141-2150.
- Dewi, I. A. F. N., & Utami, L. (2024). Stimulasi Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini Melalui Permainan Pipa Suara. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(3), 203-214.
- Dhika, H., Destiwati, F., Surajiyo, S., & Suwarno, N. (2025). Pengenalan Huruf dan Angka pada Pembelajaran Bermain di Pendidikan Anak Usia Dini. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-11.
- Dio Ismi, A., Prasetyawati, D., Hariyanti, D., & Khasanah, I. (2021). PENGGUNAAN " ICE BREAKING " TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI. 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v%vi%i.8640>
- Hefniy, H., & Harmonis, M. (2020). Alat Permainan Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Pada Anak Usia Dini. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 109-122.

<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index>



- Hudzaifah, M., Supriyitno, I. J., & Aziz, A. (2025). Pembelajaran Komik Matematika Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *JCEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1105–1112.
- Ilham Rifqyansya Fauzi, M., Nanda Faradita, M., & Korespondensi, P. (2024). *Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya*.
- Itsnaeni, N., Namiroh, S., Novita, T., Hidayat, M. T., Aen, M. T. A., Hadi, F., Rozi, F., & Antomi, M. R. (2025). “Pojok Belajar” Sarana Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kotaraja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 3(1), 43–52.
- Khanati, O., Nurcahyono, E., Wahyudi, S., Kurniawati, F., Apriyanti, R., Prananda, M., Anggara, H., & Kurniawan, A. (2022). Membangun Minat Belajar Anak di Pulau Panjang, Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 303–314.
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur’an pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59.
- Latifah, A. F., Nurhayati, N., Seftyani, W., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Anak Usia Dini. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2204–2210.
- Mutakim, J., Komar, O., Sudiapermana, E., Pramudia, J. R., Herawaty, H., & Nuraeni, L. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengajar untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Anak Usia Dini. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 286–293.
- Nabilah, Y., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Pembelajaran Tematik melalui Ice Breaking Menyanyi Sesuai Materi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6398–6404.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3270>

<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index>



- Nainggolan, J. A., & Mashudi, E. A. (2024). Pengalaman Belajar Anak Paud/Tk Kartika Siliwangi 39 Melalui Media Pembelajaran Wordwall: Studi Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4676-4684.
- Nazhifah, S. (2024). Implementasi Ice Breaking Terhadap Penguatan Konsentrasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik (Vol. 3, Issue 1).
- Nenotek, D. Y., Fa'0, E., Tugu, I. A., Tmanek, Y., & Dethan, J. (2025). MEMANFAATKAN GAME EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WORDWALL DI SEKOLAH DASAR. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6(1).
- Ratu Nita Lubis, A., Afriani, G., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2025). Pengaruh Ice breaking terhadap Konsentrasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam The Influence of Ice Breaking on Children's Concentration in Islamic Religious Education Subjects. 5. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v5i1.6443
- Rosyada, D. A. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Media Loose Part Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(2), 187-204.
- Saputri, A. M., Pambudi, A., & Putri, K. D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 26-38.
- Sari, B. P., Fatahillah, M. H. A. A., Maharani, T. A., & Hasanudin, C. (2024). Desain Game Mengenal Huruf untuk Siswa PAUD dengan Menggunakan Website Scratch. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(2), 9-31.
- Shoolikhah, L. 'Aqidatu. (2024). Implementasi Ice Breaking dengan Metode Permainan terhadap Keaktifan Peserta Didik Fase A dalam Pembelajaran

<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/ijpiaud/index>



Matematika. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 40–46.

<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p40-46>

Siagian, R., Simbolon, S. R., Manullang, M., & Turnip, H. (2025). KONSEP DASAR DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1069–1079.

Siregar, L. S., & Mashudi, E. A. (2024). Transformasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 138–152.

Syafii, A. (2024). EFEKTIFITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 16(2), 155–164.

Ujma, F., & Dewi, T. B. T. (2025). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 11.

Ulfadhilah, K. (2021). Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 113–132.

Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30.